

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, auditor eksternal dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2013.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Dan Pengukurannya

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1) *Tax Avoidance* (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *tax avoidance* yang dikemukakan oleh Dyreng *et.al* (2008), menyatakan bahwa:

“We define tax avoidance broadly as anything that reduces the firm’s cash effective tax rate over a long time periode. Thus, our measure will reflect both tax reduction that are squarely in compliance with the law as well as those that result from gray area interpretations.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan Dyreng (2008), yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\sum_{t=1}^N \text{Cash Tax paid it}}{\sum_{t=1}^N \text{Pre tax income}}$$

2) *Corporate Governance* (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *corporate governance* yang dikemukakan oleh Nasution dan Setiawan (2007), mendefinisikan *corporate governance*, yaitu:

“konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan

pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.”

Adapun sub variabel dalam variabel ini adalah:

a. Kepemilikan Institusional

Penulis mengambil definisi menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007), kepemilikan institusional adalah: “jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.” Adapun indikator yang digunakan menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007):

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham hak institusi}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Penulis mengambil definisi menurut Sabila (2012), mengartikan kepemilikan manajerial sebagai: “jumlah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen.” Adapun indikator yang digunakan menurut Sabila (2012), yaitu:

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen

Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* (2006:13) pengertian komisaris independen adalah:

“anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali,

serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.”

Adapun indikator yang digunakan menurut Sabila (2012) sebagai berikut:

Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang ada}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Penulis mengambil definisi menurut Haryani (2014), komite audit merupakan:

“komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), hal tersebut dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan.”

Adapun indikator yang digunakan menurut Perdana (2014), yaitu:

Σ Jumlah Komite Audit

e. Eksternal Auditor

Penulis mengambil definisi menurut Mulyadi (2002) dalam Hapsari (2013) menyatakan bahwa: “auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.”

Indikator yang digunakan dalam Praditia (2010), yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang disampaikan oleh Wahyudi, Nurlela dan Ishaluddin (2008): “Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dalam Lindenberg & Ross (1981) dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2010), yaitu:

$$Torbin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance*, dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Tax Avoidance (X₁) dan Corporate Governance (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tax Avoidance (X ₁)	<i>Tax avoidance broadly as anything that reduces the firm's cash effective tax rate over a long time periode.the measure will reflect both tax reduction that are squarely in compliance with the law as well as those that result from gray area interpretations</i> Dyrenge et.al (2008)	Cash ETR $= \frac{\sum_{t=1}^N \text{Cash Tax Paid } it}{\sum_{t=1}^N \text{Pre tax income}}$ (Dyrenge, 2008)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi.” Ujiyantho dan Pramuka (2007)	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlah saham hak institusi}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$ (Herawaty, 2008)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	Jumlah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Sabila (2012)	Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$ (Sabila, 2012)	Rasio
Komisaris Independen (X ₄)	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. <i>Good Corporate Governance</i> (2006:13)	Komisaris Independen $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Sabila, 2012)	Rasio

Komite Audit (X ₅)	Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Haryani (2014)	Komite Audit Σ Jumlah Komite Audit (Perdana, 2014)	Rasio
Auditor Eksternal (X ₆)	Auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Mulyadi (2002) dalam Hapsari (2013)	Kualitas Audit 1. KAP <i>Big Four</i> 2. KAP <i>Non Big Four</i> (Perdana, 2014)	Nominal

Sumber: Data yang diolah kembali

Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Wahyudi, Nurlala dan Ishaluddin (2008)	$Torbins Q = \frac{MVS + D}{TA}$ (Lindenberg & Ross, 1981 dalam Sudyatno dan Puspitasari (2010)	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013. Populasi untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 139 perusahaan.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad dalam Agustiani (2013) menyatakan bahwa: “Untuk pedoman

umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi berada dibawah 100, maka dapat digunakan sampel 50%. Dan jika di atas 100 maka digunakan sampel 15%.”

Dengan demikian jumlah sampel minimal yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi. Berdasarkan pedoman diatas maka rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 15\% \times 139 \text{ perusahaan} \\ &= 20,85 \text{ perusahaan}\end{aligned}$$

Dengan demikian di dapat jumlah sampel minimal penelitian sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:81), teknik sampling adalah: “teknik pengambilan sampel.” Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2014:85), *purposive sampling* adalah: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria tertentu yang ditetapkan penulis dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan penulis yaitu laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2013. Dalam hal ini 26 perusahaan dikeluarkan dari populasi karena tidak memenuhi persyaratan.

2. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah pada tahun 2010-2013. Dalam hal ini 10 perusahaan dikeluarkan dari populasi karena tidak memenuhi persyaratan.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 4 tahun yaitu 2010-2013. Dalam hal ini 44 perusahaan dikeluarkan dari populasi karena tidak memenuhi persyaratan.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan), yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2010-2013.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang

dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, dokumen, catatan maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan *tax avoidance*, *corporate governance*, dan nilai perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis tax avoidance, *good corporate governance* dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi score 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pajak diberi score 0. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3. 3
Kriteria *Tax Avoidance*

<i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
1	Melakukan penghindaran pajak
0	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional.
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan institusional dari populasi.
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan institusional dengan jumlah kriteria yang ditentukan (lima).
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional	Kriteria
0% - 19,6%	Sangat Sedikit
19,7% - 39,2%	Sedikit
39,3% - 58,8%	Sedang
58,9% - 78,4%	Banyak
78,5% - 98%	Sangat Banyak

Sumber: Data yang diolah kembali

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

3. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.
- b. Menentukan saham yang beredar.
- c. Membagi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan manajerial.
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan manajerial dari populasi.
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan manajerial dengan jumlah kriteria yang ditentukan (lima).
 - Menentukan kriteria dalam Tabel 3.5.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

Tabel 3. 5
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	Kriteria
0% - 5,3294%	Sangat Sedikit
5,3295% - 10,6588%	Sedikit
10,6589% - 15,9882%	Sedang
15,9883% - 21,3176%	Besar
21,3177% - 26,647%	Sangat Besar

Sumber: Data yang diolah kembali

4. Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah komisaris independen.
- b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris.

- c. Membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.
- d. Menentukan kriteria komisaris independen.
 - Menentukan nilai tertinggi komisaris independen dari populasi.
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen	Kriteria
< 20%	Sangat Tidak Memadai
20% - 30%	Tidak Memadai
31% - 40%	Cukup Memadai
41% - 50%	Memadai
> 50%	Sangat Memadai

Sumber: Modifikasi dari Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.
5. Komite Audit
- a. Menentukan jumlah komite audit dalam perusahaan.
 - b. Menentukan kriteria komite audit.
 - Menentukan nilai tertinggi komite audit dari populasi.
 - Menentukan kriteria dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Kriteria Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
1 orang	Sangat Tidak Memadai

2 orang	Tidak Memadai
3 orang	Cukup Memadai
4 orang	Memadai
5 orang	Sangat Memadai

Sumber: Modifikasi dari Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

6. Eksternal Auditor

Mengklasifikasikan kantor akuntan publik berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Kategori KAP *The Big Four* diantaranya:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang berkerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Shidarta dan Wijaya.
- c. KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoya, Prasetyo Purwanto.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanoka dan Osaman Bing Satrio.

Tabel 3. 8
Kriteria Eksternal Auditor

Eksternal Auditor	Kriteria
1	KAP <i>Big Four</i>
0	KAP <i>Non Big</i>

Sumber: Perdana (2014)

7. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aset, total hutang, harga saham, dan saham yang beredar.
- b. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *Tobin's Q*.
- c. Menentukan kriteria nilai perusahaan.
 - Menentukan nilai tertinggi nilai perusahaan dari populasi.
 - Menentukan kriteria dalam tabel 3.9.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut.

Tabel 3. 9
Kriteria Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan	Kriteria
< 1	Rendah
= 1	Tidak Berkembang
> 1	Tinggi

Sumber: Sudiyatno (2010)

3.6.2 Analisis Asosiatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Karena data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan data *cross sectional* dengan data *time series*, maka sebelum dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression model*), terlebih dahulu

dilakukan pengujian model, diantaranya Chow test dan Hausman test dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

1) Chow test

Chow test digunakan untuk pemilihan jenis estimasi yang digunakan, apakah menggunakan metode Ordinary Least Square atau menggunakan General Least Square (Baltagi, 2008:298). Statistik uji yang digunakan adalah uji F, dimana apabila hasil *Chow test* signifikan pada tingkat kekeliruan 5% maka pilihan model yang tepat adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila hasil *Chow test* tidak signifikan maka pilihan model yang tepat adalah *common model*. Pemilihan model dapat dilakukan secara langsung melalui aplikasi yang terdapat pada software Eviews 6.0.

2) Hausman tests

Pemilihan jenis model regresi data panel (*fixed effect model* atau *random effect model*) dilakukan melalui pengujian formal, yaitu melalui uji yang dikembangkan oleh Hausmann dikenal dengan *Hausmann test* (Gujarati & Porter, 2009:604). Apabila hasil *Hausmann test* signifikan maka pilihan model yang tepat adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila hasil *Hausmann test* tidak signifikan maka pilihan model yang tepat adalah *random effect model*. Pemilihan model dapat dilakukan

secara langsung melalui aplikasi yang terdapat pada software Eviews

6.0.

2. Perumusan Model

Bentuk hubungan antara *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, auditor eksternal dengan nilai perusahaan dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Tax Avoidance*.

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Komisaris Independen

X_5 = Komite Audit

X_6 = Eksternal Auditor

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Pengaruh faktor lain

i = Perusahaan

t = tahun

Nilai koefisien regresi (β) disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Priyatno (2012:144) menyatakan bahwa: “uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.” Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya. Menurut Gujarati & Porter (2009:130), pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu (1) histogram nilai

residual, (2) normal probability plot dan (3) uji Jarque-Bera. Pada penelitian ini uji normalitas yang dipilih adalah uji Jarque-Berra, karena melalui uji Jarque-Berra kesimpulan yang diperoleh lebih eksak.. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

Ho : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

α : 0.05

Kriteria uji :

- Jika nilai probabilitas (sig) $\geq \alpha$, maka *Ho* diterima
- Jika nilai probabilitas (sig) $\leq \alpha$, maka *Ho* ditolak

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinearitas merupakan: “keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna di antara variabel bebas.” Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama

variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendekteksi ada tidaknya multikolonoeritas adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation*

$$Factor (VIF), VIF = \frac{1}{1-R^2_t}$$

Dimana R^2_t adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Gujarati (2006:363), menyatakan bahwa: “jika nilai VIF nya kurang dari 10 (sepuluh) maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.”

3) Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2012:158) menyatakan bahwa:

“Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.”

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *whiteheteroscedasticity test* yaitu dengan yaitu dengan meregressikan kuadrat dari nilai dari residual(error) terhadap semua kombinasi variabel independen (Gujarati & Porter, 2009:386). Kemudian nilai R-squared dari hasil regresi tersebut dikalikan dengan jumlah observasi dan

hasilnya dibandingkan dengan χ^2 tabel untuk derajat bebas jumlah semua kombinasi variabel independen. Jika nilai hasil kali R-squared dengan jumlah observasi lebih besar dari χ^2 tabel artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Untuk pengujian ada tidaknya autokorelasi pada nilai residual diuji menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, yaitu dengan meregresikan nilai residual (error) terhadap variabel independen dan lag dari nilai residual itu sendiri (Gujarati & Porter, 2009: 438). Kemudian dikalikan nilai R-squared dari hasil regresi tersebut dengan jumlah observasi dan hasilnya dibandingkan dengan χ^2 tabel untuk derajat bebas jumlah lag dari residual. Jika nilai hasil kali R-squared

dengan jumlah observasi lebih besar dari χ^2 tabel artinya terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software Eviews 6.0.

1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$) *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{o2} : ($\beta_2 = 0$) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{o3} : ($\beta_3 = 0$) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{o4} : ($\beta_4 = 0$) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{a4} : ($\beta_4 \neq 0$) Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{o5} : ($\beta_5 = 0$) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{a5} : ($\beta_5 \neq 0$) Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{o6} : ($\beta_6 = 0$) Eksternal Auditor tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H_{a6} : ($\beta_6 \neq 0$) Eksternal Auditor berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:184), rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq \pm t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara

simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisiensi korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ *Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan*

Eksternal Auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Eksternal Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh *tax avoidance* dan mekanisme *good corporate governance* sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

5. Uji Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan eksternal auditor terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Koefisien Determinasi dihitung dengan rumus:

Dimana:

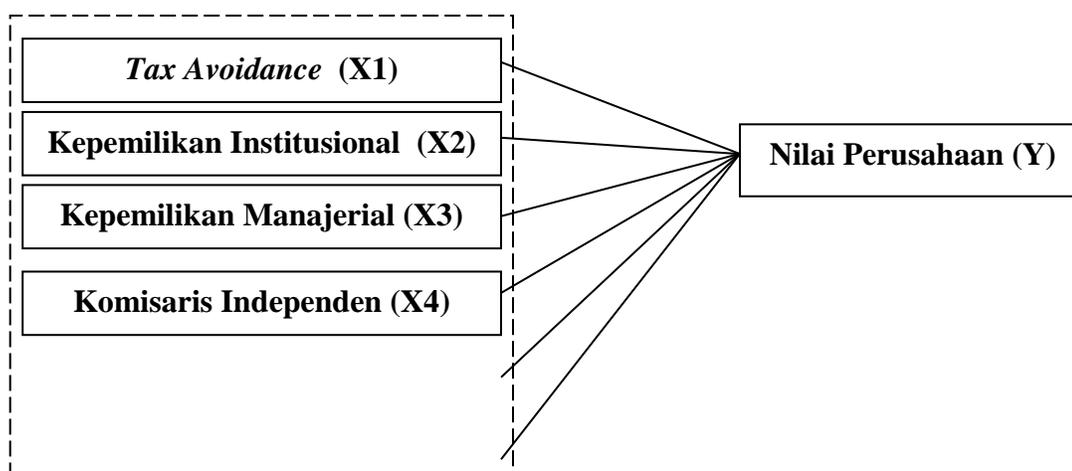
$$KD = R^2 \times 100\%$$

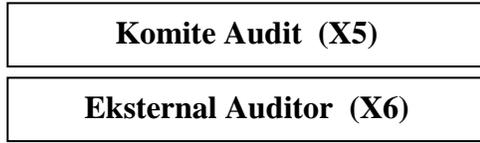
KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:





Gambar 3. 1 Model Penelitian